

**KINERJA FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
INDUSTRI KUNYIT INSTAN**

(Studi Kasus pada UKM Al Ghifari di Kelurahan Sawahgede
Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur)

**FINANCIAL PERFORMANCE AND STRATEGY OF BUSINESS DEVELOPMENT
INSTANT TURMERIC INDUSTRY**

(Case Study on UKM Al Ghifari at Sawahgede
Cianjur District, Cianjur Regency)

Oleh:

NING SRIMENGANTI

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
Jalan Raya Tanjungsari Km. 29 Bandung – Sumedang 45362, Jawa Barat -Indonesia
Email : ning.srimenganti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the description of instant turmeric industry business processing, business financial performance and strategies to develop instant turmeric industry business in seizing competitive advantage. Case study method using descriptive analysis techniques, financial ratio analysis and SWOT analysis with quantitative approach models (IFAS matrix, EFAS matrix, SWOT diagram, and SWOT matrix). The results of the study include: the provision of production facilities, production (sorting, weighing, draining, cooking / crystallization, cooling, sifting, sifting and packaging), and marketing of products in the form of instant turmeric which are packaged in small boxes containing 10 sachets @ 20 grams has had good product standardization. The financial performance of the instant turmeric industry business is in good condition based on the results of financial ratio analysis which indicates that the business is healthy and profitable. Furthermore, based on SWOT analysis using IFAS Matrix, EFAS Matrix, SWOT Diagram, and SWOT Matrix that this business is feasible to develop because at this time it is in the position of quadrant I: supporting aggressive strategies or growth-oriented strategies with the right alternative business development strategies and Appropriate in seizing a competitive advantage at this time is the SO (Strategy Strengths-Opportunities) strategy, which includes: Increasing marketing and promotion activities of products more intensively in the local market and especially regional markets directly or online. Increase market development by opening retail kiosks in the area or outside the region, by establishing partnerships with other parties in marketing products directly and online.

Keywords: ALGHIFARI UKM, financial performance, and instant turmeric industry business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengolahan usaha industri kunyit instan, kinerja finansial usaha dan strategi untuk mengembangkan usaha industri kunyit instan dalam merebut keunggulan kompetitif. Metode studi kasus dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis rasio keuangan dan analisis SWOT dengan model pendekatan kuantitatif (Matrik IFAS, Matrik EFAS, Diagram SWOT dan Matrik SWOT). Hasil penelitian meliputi : penyediaan sarana produksi, produksi (sortir, ditimbang, ditiriskan, pemasakan /kristalisasi, pendinginan, penepungan, pengayakan dan pengemasan) dan pemasaran produk berupa kunyit instan yang siap saji yang dikemas dalam dus kecil berisi 10 sachet @ 20 gram yang telah memiliki standardisasi produk yang baik. Kinerja keuangan usaha industri kunyit instan ini dalam kondisi baik berdasarkan pada hasil analisis rasio keuangan yang menunjukkan bahwa usaha tersebut sehat dan menguntungkan. Selanjutnya berdasarkan analisis SWOT dengan menggunakan Matrik IFAS, Matrik EFAS, Diagram SWOT dan Matrik SWOT bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan karena pada saat ini berada pada posisi kuadran I: mendukung strategi agresif atau strategi yang berorientasi pertumbuhan dengan alternatif strategi pengembangan usaha yang tepat dan layak diterapkan dalam merebut keunggulan kompetitif pada saat ini adalah strategi SO (Strategi Strengths–Opportunities), meliputi: Meningkatkan aktivitas pemasaran dan promosi produk dengan lebih intensif di pangsa pasar lokal dan terutama pasar luar daerah secara langsung atau online. Meningkatkan pengembangan pasar dengan membuka kios –kios retail di dalam atau luar daerah, dengan menjalin pola kemitraan dengan pihak lain dalam pemasaran produk secara langsung dan online.

Kata kunci: UKM ALGHIFARI, kinerja finansial, dan usaha industri kunyit instan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki kekayaan sumber hayati yang besar, diantaranya adalah tanaman rempah dan obat yang disebut juga tanaman biofarmaka, diketahui tidak kurang dari 7.000 spesies tanaman dan tumbuhan yang memiliki khasiat obat aromatik. Hutan Indonesia memiliki spesies biofarmaka tidak kurang dari 9.606 spesies. Berdasarkan jumlah tersebut, baru 3% - 4% tanaman biofarmaka yang sudah dibudidayakan dan dimanfaatkan secara komersial dan optimal tercatat 350 tanaman biofarmaka telah diidentifikasi mempunyai khasiat obat (Pharmacy Business, 2007).

Tanaman Kunyit yang mempunyai nama latin *Curcuma domestica Val* Kunyit termasuk kedalam kingdom *Plantae* (tumbuhan), divisi *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji), subdivisi *Angiospermae* (berbiji tertutup) kelas *Monocotyledonae* (biji berkeping satu), ordo *Zingiberales*, famili *Zingiberaceae*, genus *Curcuma*, spesies *Curcuma domestica Valini*. Tanaman ini mudah diperbanyak dengan stek rimpang dengan ukuran 20-25 gram stek. Bibit rimpang harus cukup tua. Kunyit tumbuh dengan baik di tanah yang tata pengairannya baik, curah hujan 2.000 mm sampai 4.000 mm tiap tahun dan di tempat yang sedikit terlindung. Tapi untuk menghasilkan rimpang yang lebih besar diperlukan tempat yang lebih terbuka. Rimpang kunyit berwarna kuning sampai kuning jingga (Sumiati, 2004).

Rimpang kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikurkumin sebanyak 10% dan bisdesmetoksikurkumin sebanyak 1-5% dan zat-zat bermanfaat lain seperti minyak atsiri yang terdiri dari Keton sesquiterpen, turmeron, tumeonse banyak 60% Zingiberensm sebanyak 5%, felandren, sabinen, borneol dansineil. Kunyit juga mengandung lemak sebanyak 13%, Karbohidrat sebanyak 3%, Protein sebanyak 30%, Pati sebanyak 8%, C sebanyak 45-55%, dan garam-garam mineral, yaitu zat besi, fosfor, dan kalsium. Rimpang kunyit ini memiliki efek farmakologi seperti melancarkan peredaran darah, anti-inflamasi, anti bakteri, melancarkan pengeluaran empedu, antipiretik dan icteric hepatitis (Mahendra B, 2005).

Kunyit adalah rempah-rempah yang biasa digunakan dalam masakan di negara-negara Asia. Kunyit sering digunakan sebagai bumbu dalam masakan sejenis gulai, dan juga digunakan untuk memberi warna kuning pada masakan atau sebagai pengawet. Produk farmasi berbahan baku kunyit, mampu bersaing dengan berbagai obat paten, misalnya untuk peradangan sendi (*arthritis-rheumatoid*) atau *osteo-arthritis* berbahan aktif natrium deklofenak, piroksikam, dan fenil butason dengan harga yang relatif mahal atau suplemen makanan (Vitamin-plus) dalam bentuk kapsul.

Pengembangan produk minuman fungsional dari rempah-rempah (tanaman biofarmaka) merupakan salah satu produk pangan yang dikehendaki oleh masyarakat modern saat ini yang tidak hanya mempertimbangkan unsur pemenuhan gizi, akan tetapi juga harus praktis, cepat saji, tahan lama dan tidak memerlukan tempat atau ruang penyimpanan yang lebih besar. Oleh karena itu, kecenderungan konsumen saat ini mengarah pada produk-produk yang menonjolkan sifat siap saji (instan) disamping nilai gizinya. Produk pangan bubuk siap saji (instan) merupakan upaya penting untuk mengurangi kecederungan masyarakat mengkonsumsi *soft drink* (Wirakartakusuma et al, 1992).

Salah satu diversifikasi hasil olahan kunyit adalah kunyit instan yang memperhatikan kandungan alkaloid kurkumin dan minyak atsirinya (Herlina et al. 2002). Merupakan salah satu produk yang banyak dikembangkan oleh industri pangan minuman ringan yang memenuhi persyaratan kepraktisan dalam pemakaian adalah minuman instan. Aspek kemudahan dalam penyajian, penyimpanan dan transportasi merupakan nilai tambah yang dimiliki produk minuman instan dibandingkan minuman ringan biasa yang berbentuk cair. Keuntungan menyajikan kunyit dalam bentuk instan yaitu flour terlindungi dalam periode penyimpanan yang panjang, mudah larut, bebas dari kering, enzim, tanin, bakteri dan kotoran (Karunia, 2013).

Agroindustri pangan untuk skala kecil hampir semua kebutuhan industrinya dapat dipenuhi oleh industri dalam negeri. Disamping itu teknologi yang diperlukan khususnya untuk agroindustri pangan skala

kecil dan menengah cukup sederhana sehingga dapat dioperasikan dan dirawat oleh tenaga kerja yang ada, selain itu agroindustri pangan mempunyai arti strategis bagi perekonomian kerakyatan, Industri kecil di Jawa Barat sampai pada tahun 2015 mampu menyerap 47,05 % kesempatan kerja, dengan jumlah investasi yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan investasi industri besar. Investasi yang diperlukan untuk industri kecil hanya sebesar 8,60 % dari total investasi industri, sedangkan industri besar menyerap 52,95 % tenaga kerja industri dengan investasi sebesar 96,40 % dari total investasi industri.

Salah satu potensi agroindustri yang cukup prospek dan berkembang untuk daerah Kabupaten Cianjur adalah industri kunyit instan. Agroindustri ini menggunakan bahan baku dari komoditi kunyit berupa rimpang tanaman kunyit yang lokasi sentra produksi agroindustri kunyit instant adalah di Kelurahan Sawahgede Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Bahkan pelaku usahanya adalah para wanita yang memanfaatkan potensi bahan baku setempat atau daerah sekitarnya.

Potensi usaha industri kunyit instan di Kabupaten Cianjur ini sangat tinggi, seiring masyarakat dalam penggunaan bahan alam sebagai obat (herbal) cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back to nature* dan krisis ekonomi yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya. Obat dari bahan alam juga dianggap hampir tidak memiliki efek samping yang membahayakan.

Satu-satunya pengembangan usaha industri kunyit instan yang ada di Kabupaten Cianjur diproduksi oleh UKM AL Ghifari yang berlokasi di Kelurahan Sawahgede Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat masih merupakan industri kecil skala IKRT (industri kerajinan rumah tangga). Usaha industri kunyit instan telah lama dikembangkan di Kabupaten Cianjur ini dan memberikan perannya dalam menciptakan nilai tambah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Daerah ini merupakan satu – satunya sentra produksi industri kunyit instan dengan skala usaha yang masih kecil atau sering dikenal dengan skala industri rumah tangga (IRT) atau usaha kecil, hal ini tampak dari

kapasitas produksi yang masih rendah dengan permodalan yang masih relatif kecil pemanfaatan teknologi produksinya yang masih seadanya. Selain itu agroindustri kunyit instan belum atau kurang ditunjang dengan manajemen usaha yang modern. Padahal saat ini dari fenomena yang terjadi omset produk kunyit instan mulai meningkat karena kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan dan kebugaran semakin meningkat.

Peran penting UKM (usaha kecil dan menengah), khususnya usaha industri kunyit instan skala industri rumah tangga di Kelurahan Sawahgede Kabupaten Cianjur adalah menciptakan nilai tambah terhadap pendapatan para pelakunya dan pada akhirnya terhadap pemerintah daerah. Selanjutnya peran terhadap penciptaan lapangan kerja adalah sangat penting, bahkan tidak dapat dipungkiri peran industri kecil skala industri rumah tangga jauh lebih besar dari pada usaha industri menengah atau usaha industri besar. Maka usaha industri kunyit instan perlu terus dikembangkan agar mampu mencapai kinerja (*performa*) keberhasilan usahanya.

Upaya pencapaian keberhasilan usaha industri kunyit instan di daerah ini disadari tidak akan semudah membalikkan tangan apalagi dengan menghadapi kompetisi global sehingga tingginya tuntutan eksternal. Diperlukan upaya-upaya bukan saja hanya menggantungkan dari pemerintah (pusat, kabupaten/kota), melainkan lebih utama bagi si pelaku usaha (pengrajin). Keberhasilan usaha industri kecil skala industri rumah tangga (IRT) meliputi, aspek teknis maupun aspek finansial. Dari aspek teknis usaha industri dikatakan berhasil apabila me miliki produktivitas tinggi, sedangkan dari aspek financial berarti suatu perusahaan mencapai keberhasilan apabila mendapatkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan, mencapai efisiensi ekonomi perusahaan serta mengalami pertumbuhan positif atas modal, volume usahanya dan keuntungannya (Manahan P.Tampubolon, 2005).

Fenomena dijumpai di lapangan adalah belum adanya manajemen bisnis yang memadai, belum diterapkannya manajemen strategi dan manajemen finansial yang rapih. Kesemua aspek manajemen harus dan penting diperhatikan guna menghadapi dan merebut keunggulan kompetitifnya.

Berdasarkan data - data di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengolahan usaha industri kunyit instan, kinerja finansial usaha kunyit instan dan strategi untuk mengembangkan usaha industri kunyit instan dalam merebut keunggulan kompetitif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UKM ALGHIFARI di Kelurahan Sawahgede, Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis rasio keuangan (*rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas*), dan analisis SWOT dengan model pendekatan kuantitatif (Matrik IFAS, Matrik EFAS, Diagram SWOT dan Matrik SWOT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis SWOT dengan model – model pendekatan kuantitatif di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha industri kunyit instan di UKM ALGHIFARI dalam merebut keunggulan kompetitif yang harus dilakukan oleh UKM ini pada saat ini diutamakan pada strategi SO (*Strategy Strengths-Opportunities*), yaitu.strategi yang berdasarkan jalan pikiran UKM ini dengan memanfaatkan seluruh kekuatan (strenghts) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (opportunities) sebesar-besarnya.Strategi yang dapat dikembangkannya adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*), meliputi i: Meningkatkan aktivitas pemasaran dan promosi produk dengan lebih Intensif di pangsa pasar lokal dan terutama pasar luar daerah secara langsung atau online. Meningkatkan pengembangan pasar dengan membuka kios – kios retail di dalam atau luar daerah dengan menjalin pola kemitraan dengan pihak lain dalam pemasaran produk secara langsung dan *online* dengan didukung peningkatan produksi produk dan penambahan permodalan usaha. Mengembangkan produk-produk inovasi kunyit instan dengan berbagai varian yang disukai oleh kosumen atau pasar.

Aspek Finansial Usaha Industri Kunyit Instan di UKM ALGHIFARI

Kinerja finansial usaha industri kunyit instan di UKM ALGHIFARI merupakan capaian hasil kerja dari kegiatan usahanya yang diraih oleh perusahaan tersebut dalam hal finansial untuk suatu periode waktu tertentu. Untuk memahami kinerja finansial UKM ini , diperlukan analisis terhadap laporan finansial perusahaan, berupa informasi laporan-laporan finansial/keuangan yang merupakan aspek finansial dari usaha kunyit instan di UKM ALGHIFARI, yang terdiri laporan biaya produksi , hasil produksi, penjualan, persediaan barang jadi, neraca, laporan laba rugi dan sumber penggunaan modal.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi data – data primer berupa laporan – laporan finansial (keuangan) usaha industri kunyit instan pada UKM ALGHIFARI di Kelurahan Sawahgede, Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) sebagai berikut :

1. Biaya Produksi

Diketahui biaya produksi usaha industri kunyit instan pada UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016), total biaya produksi sebesar Rp142.145,647,00 yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp12.864.400,00., dan biaya tetap sebesar Rp17.281.247,00.

2. Produksi, Penjualan, dan Persediaan

Produksi tahun 2016 (Periode 1 Janurai 2016 s.d. 31 Desember 2016) pada UKM ALGHIFARI dapat memproduksi barang jadi (kunyit instan) sebanyak 10.880 pack (108.800 sachet @20 gram), dengan harga pokok produksi = total biaya variabel + biaya pekerja = Rp75.904.400,00 + Rp12.960.000,00 =Rp88.864.400,00.

Laporan penjualan pada tahun 2016 periode 1 Janurai 2016 s.d. 31 Desember 2016 pada UKM ALGHIFARI dapat menjual produk kunyit instan 10.876 pack (10.8760 sachet @ 20 gram) pertahun dengan harga jual per 1 pack isi 10 sachet @20 gram seharga Rp19.000,00. Jadi penjualan bersih kunyit instan = 10.876 Pack X Rp19.000,00 = Rp206.644.000,00.

Laporan persediaan barang tahun 2016 periode 1 Janurai 2016 s.d 31 Desember 2016, terdiri dari: Persediaan barang jadi awal (sisa

akhir tahun 2016) = 25 pack (250 sachet @20 gram) dengan nilai sebesar Rp210.859,00., dan persediaan barang jadi akhir periode 31 Desember 2016 = 10.880 + 25 – 10.876 = 29 pack (290 sachet @20 gram) dengan nilai sebesar Rp.236.863,00.

3. Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan finansial / keuangan atas kegiatan-kegiatan usaha selama waktu periode tahunan, digunakan untuk menunjukkan atau mengetahui apakah usaha terserbut dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian

Laporan laba-rugi usaha kunyit instan pada UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) terdiri dari : Penjualan bersih sebesar Rp.

206.644.000,00., harga pokok penjualan sebesar Rp. 88.838.396,00 biaya operasional sebesar Rp.45.801.247,00., bunga hutang sebesar Rp. 7.480.000,00 dan pajak sebesar Rp 0,00 (belum kena pajak).

Sehingga hasil laba kotor sebesar Rp.117.805.604,00 laba kotor sebelum bunga dan pajak sebesar Rp72.004.357,00 dan laba bersih sebesar Rp. 64.524.357,00 usaha kunyit instan pada UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016).

Kesimpulannya bahwa usaha kunyit instan pada UKM ALGHIFARI periode tahun 2016 (Per. 31 desember 2016), menguntungkan walaupun belum maksimal lebih jelasnya bias dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Laba-Rugi Usaha Industri Kunyit Instan di UKM ALGHIFARI Tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016)

NO	KEGIATAN	JUMLAH (Rp.)	KETERANGAN
I	Penjualan Bersih	206.644.000,00	
II	Harga Pokok Penjualan :		Harga Pokok Penjualan
	a. Persediaan Barang Jadi (awal)	210.859,00	: Rp. 88.838.396,00
	b. Harga Pokok Produksi	88.864.499,00	
	c. Prersediaan Barang Jadi (akhir)	235.863,00	
	Laba Kotor (I-II)	117.805.604,00	
III	Biaya Operasional :		Biaya Operasional :
	a. Biaya Pemasaran	1.321.000,00	Rp. 45.801.247,00
	b. Biaya Administrasi dan Umum	44.480.247,00	
	Laba Kotor Sebelum Bunga + Pajak	72.004.357,00	
IV	Bunga Hutang	7.480.000,00	
V	Pajak	-	
VI	Laba Bersih	64.524.357,00	
VII	Laba Ditahan (Modal)	64.524.357,00	

Sumber: UKMALGHIFARI, 2016.

4. Perubahan Modal

Perubahan modal adalah laporan tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal ini merupakan suatau pelengkap penyajian laporan keuangan.

Secara garis besarnya, isi laporan perubahan modal terdiri atas modal sendiri awal, kenaikan modal karena adanya laba atau pengurangan modal karena adanya rugi, dan ditutup dengan timbulnya modal akhir.

5. Neraca

Neraca atau *balance sheet* merupakan sebuah gambaran kinerja finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu yang menyajikan

kepemilikan aktiva (asset; harta), dan passiva (kewajiban) serta modal pemilik aktiva mewakili seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, sementara passiva (kewajiban) dan modal menunjukkan bagaimana seluruh sumber daya perusahaan itu didanai. Jumlah aktiva selalu sama dengan jumlah kewajiban ditambah kekayaan bersih. Kekayaan bersih dimasukkan karena semua aktiva harus dihitung. aktiva dan passiva (kewajiban) sama-sama dibagi dalam beberapa kategori untuk menyajikan gambaran finansial, sebagai berikut:

A. Aktiva

Aktiva merupakan segala sesuatu yang bernilai yang dimiliki oleh sebuah

perusahaan. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Istilah aktiva lancar digunakan untuk menunjukkan uang kas atau tunai yang benar-benar ada, atau aktiva yang dapat dikonversikan menjadi uang tunai selama satu siklus operasi bisnis (biasanya 1 tahun). Total aktiva UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per 31 Desember 2016) sebesar Rp97.004.357,00. Jumlah tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil, yang terdiri dari:

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar yang dimiliki UKM ALGHIFARI tahun 2016 sebesar Rp82.981.059,00, terdiri dari kas, piutang dagang, dan persediaan barang sebagai berikut:

- a) Kas adalah merupakan dana yang tersedia untuk digunakan tanpa hambatan. Dana ini biasanya tersedia dalam deposito di bank, uang kas atau dana kecil (*petty cash*). Kas yang dimiliki oleh UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016) sebesar Rp82.744.196,00 yang terdiri dari: Kas tunai sebesar Rp32.533.309,00 dan tabungan bank sebesar Rp50.210.887,00.
- b) Piutang dagang adalah merupakan jumlah tagihan perusahaan yang berasal dari hasil penjualan kepada pihak lain secara kredit. Piutang dagang yang dimiliki UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016) sebesar Rp0,00. Hal tersebut bahwa pada penjualan produk dengan sistem tunai.
- c) Persediaan barang didefinisikan sebagai barang-barang yang disimpan atau yang tersedia untuk dijual. Dengan kata lain barang-barang yang belum laku terjual termasuk juga barang setengah jadi dan bahan baku. Nilai persediaan barang akhir yang dimiliki UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per.31 Desember 2016) sebesar Rp236.863,00. Apabila memperhatikan besaran angkanya maka persediaan relatif kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa barang-barang sedikit sekali yang

belum terjual selama satu tahun tersebut.

b. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap adalah barang-barang tahan lama atau yang umurnya relatif panjang yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap biasanya digunakan untuk memproduksi atau menjual barang (alat transportasi) dan jasa lainnya. Aktiva tetap yang dimiliki UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016) terdiri dari : Bangunan sebesar Rp4.000.000,00., peralatan dan mesin produksi sebesar Rp10.649.000,00., Peralatan perkantoran sebesar Rp3.734.545,00 dikurangi biaya akumulasi depresiasi sebesar Rp4.360.247,00.,Jadi total aktiva tetap sebesar Rp14.023.398,00.

B. Passiva

Passiva (kewajiban) adalah hutang bisnis kepada pihak lain yang merupakan klaim terhadap aktiva bisnis. Pada dasarnya hutang terbagi menjadi dua yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar menggambarkan klaim-klaim pihak luar terhadap bisnis yang akan jatuh tempo dalam satu siklus normal/satu tahun. Hutang lancar yang dimiliki UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016) adalah Rp7.480.000,00. Hutang jangka panjang menggambarkan klaim-klaim pihak luar terhadap bisnis yang akan jatuh tempo dalam satu siklus lima tahun. Hutang jangka panjang yang dimiliki UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016) adalah Rp0,00. Modal merupakan salah satu penggerak dari kegiatan usaha industri kunyit instan di UKM ALGHIFARI. Modal yang dimiliki UKM ini merupakan modal sendiri atau modal dari pemegang saham. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik UKM ini sendiri. UKM ALGHIFARI tidak menggunakan modal dari hasil menjual saham, karena belum mampu menjadi perusahaan yang terbuka (tbk). UKM ALGHIFARI pada tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016) memiliki modal sendiri sebesar Rp25.000.000,00. Laba ditahan adalah laba bersih yang ditahan atau tidak dibayarkan kepada

pemegang saham dalam bentuk deviden UKM ALGHIFARI tidak menjual saham tetapi laba di UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 31 Desember 2016) yang diperoleh sebesar Rp64.598.353,00, laba ini ditahan untuk penambahan modal usaha kembali.

6. Analisis Kinerja Finansial Usaha Industri Kunyit Instan di UKMALGHIFARI

Analisis kinerja finansial dilakukan dengan analisis rasio. Rasio finansial yaitu menggambarkan hasil bagi antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain terhadap besaran finansial. Rasio finansial digunakan sebagai alat analisis finansial perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data finansial yang terdapat pada pos laporan finansial (laba rugi, neraca). Rasio finansial juga bisa digunakan untuk interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan.

Hasil analisis laporan finansial menjadi pertimbangan dan dasar bagi perusahaan untuk menentukan langkah yang diambil kedepannya sehingga diperoleh keputusan dan kebijakan yang tepat.

Dari hasil penelitian atas kinerja finansial usaha kunyit instan pada UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016), dengan menggunakan analisis rasio keuangan/finansial, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (*Rentabilitas*), Disampaikan hasil analisis rasio -rasio keuangan ini sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan UKM ALGHIFARI untuk membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Analisis rasio ini diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil analisis rasio likuiditas dengan menghitung rasio lancar (*Current Ratio*) pada usaha industri kunyit instan UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) sebagai berikut:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$= (\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

$$= (\text{Rp}82.981.059,00, / \text{Rp}7.480.000,00) \times 100\%$$

$$= 11,09\% \text{ (dibulatkan).}$$

Artinya setiap hutang lancar UKM. ALGHIFARI ini sebesar Rp1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp11,09 atau berada dalam kondisi likuid karena aktiva lancar mampu membayar atau menutupi utang jangka pendek. Besarnya nilai current ratio UKM ALGHIFARI, karena aktiva lancar yang cukup yaitu mencapai 11,09 % dari total aktiva .

b. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Hasil analisis rasio likuiditas dengan menghitung kas rasio (*cash ratio*) pada usaha industri kunyit instan UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d.31 Desember 2016), sebagai berikut:

- Kas Rasio (*Cash Ratio*)

$$= (\text{Kas} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

$$= (\text{Rp}82.744.196,00 / \text{Rp}7.480.000,00) \times 100\%$$

$$= 11,06\% \text{ (dibulatkan).}$$

Artinya setiap hutang lancar UKM. ALGHIFARI sebesar Rp1,00 dapat dijamin dengan kas sebesar Rp11,06 atau UKM. ALGHIFARI berada dalam kondisi likuid karena kas mampu membayar atau menutupi utang jangka pendek. dengan nilai 11,06 % suatu angka yang memberikan rasa aman lagi bagi pihak pemberi pinjaman atau kreditor, karena UKM. ALGHIFARI dapat dengan segera melunasi yang menjadi hutang-hutangnya.

Dari hasil perhitungan rasio-rasio likuiditas pada usaha industri kunyit instan di UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d.31 Desember 2016) terdiri dari perhitungan rasio lancar (*current ratio*) sebesar 11,09 % dan kas rasio (*cash ratio*) sebesar 11,06%.

Menurut Bambang Riyanto (2001) Nilai ideal rasio likuiditas suatu perusahaan adalah minimum sebesar 1,5%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat, dapat disimpulkan bahwa UKM ALGHIFARI dalam keadaan sehat (likuid) sehingga dengan demikian

UKM ALGHIFARI memungkinkan untuk membuat perencanaan dan strategi usaha industri kunyit instan yang akan datang dengan lebih baik.

B. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial baik kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang apabila UKM ini di likuidasi, rasio ini diukur dengan perhitungan, sebagai berikut:

a. Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Assets Ratio*).

Hasil analisis rasio solvabilitas dengan menghitung rasio total hutang terhadap total aktiva (*total debt to assets ratio*) pada usaha industri kunyit instan di UKM. ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) sebagai berikut:

- Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Assets Ratio*)

$$= (\text{Total Hutang} : \text{Total Aktiva}) \times 100 \%$$

$$= (\text{Rp}7.480.000/\text{Rp}95.004.357) \times 100\%$$

$$= 0,0771$$

$$= 0,08 \%$$
 (dibulatkan).

Artinya usaha UKM ini dibiayai oleh hutang sebesar 0,08% jadi yang dibiayai oleh total aktifa (kekayaan) yang dimilikinya ini sebesar 99,92% ini menunjukkan bahwa dalam UKM tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang lebih besar untuk membayar semua hutang yang dimilikinya. Pada kondisi ini menunjukkan bahwa UKM ALGHIFARI dalam keadaan solvable, artinya semua hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) yang dimiliki UKM tersebut mampu dijamin dengan semua kekayaan yang dimilikinya. Apabila UKM ini di likuidasi maka setiap hutang yang dimilikinya dijamin oleh seluruh total aktiva yang dimilikinya, bisa berupa bentuk uang kas, inventaris mesin, kendaraan maupun barang berharga yang dapat dicairkan menjadi uang.

b. Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*)

Hasil analisis rasio solvabilitas dengan menghitung rasio total hutang terhadap modal sendiri (*total debt to equity ratio*) pada usaha industri kunyit instan di UKM. ALGHIFARI tahun 2016

(Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016), sebagai berikut:

- Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*)

$$= \text{Total Hutang/ Modal Sendiri} \times 100\%$$

$$= (\text{Rp}7.480.000/ \text{Rp}25.000.000) \times 100\%$$

$$= 0.229 = 0,30 \%$$
 (dibulatkan).

Artinya usaha UKM ini dibiayai oleh hutang sebesar 0,30% jadi yang dibiayai oleh modal sendiri (equity) yang dimilikinya ini sebesar 99,70% ini menunjukkan bahwa dalam UKM tersebut mempunyai modal sendiri yang lebih besar untuk membayar semua hutang yang dimilikinya. pada Kondisi ini menunjukkan bahwa UKM ALGHIFARI dalam keadaan solvable. Artinya total hutang yang dimiliki UKM tersebut mampu dijamin dengan semua modal sendiri (*equity*) yang dimilikinya. Apabila UKM ini di likuidasi maka setiap hutang yang dimilikinya dijamin oleh seluruh modal sendiri yang dimilikinya.

Menurut, Bambang Riyanto (2001) Semakin tinggi nilai persentase rasio solvabilitas suatu perusahaan adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, Maksimal nilainya adalah 2%. Hasil perhitungan rasio keuangan di atas , diperoleh nilai rasio -rasio solvabilitas, terdiri dari: Rasio total hutang terhadap total aktiva (*total debt to assets ratio*) sebesar 0,08%, dan rasio total hutang terhadap modal sendiri (*total debt to equity ratio*) sebesar 0,30%,

Jadi bahwa nilai rasio solvabilitas yang diperoleh UKM ALGHIFARI sangat baik dibawah batas maksimum tersebut. Kondisi dimana kinerja finansial (keuangan) UKM ini dapat memberikan rasa aman baik bagi UKM ALGHIFARI maupun kreditur dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang sehingga memungkinkan bagi UKM ALGHIFARI untuk menyusun strategi dan kebijakan yang akan datang dengan lebih baik.

Kesimpulan bahwa kinerja finansial usaha industri kunyit instan pada UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Per. 31 Desember 2016) dari segi finansial berada

dalam kondisi sehat (solvable , likuid), dan menguntungkan.

C. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur penggunaan aktiva, asset atau sejauh mana UKM ALGHIFARI mengefektivitas penggunaan dana yang dimilikinya. Analisis rasio ini diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

a. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over Ratio*)

Hasil analisis rasio aktivitas dengan menghitung rasio perputaran total aktiva (*total assets turn over ratio*) pada usaha industri kunyit instan UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 201) sebagai berikut:

- Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over Ratio*)
 = (Penjualan Bersih/Total Aktiva) x 100%
 = (Rp.206.644.000/Rp.95.004.357) x 100%
 = 2,13 kali (dibulatkan).

Artinya total aktiva senilai Rp 95.004.357,00 selama satu tahun pada tahun 2016 terjadi perputaran hanya 2,1 kali. Dalam suatu usaha semakin tinggi atau semakin sering total aktiva tersebut berputar maka usaha akan semakin sering menghasilkan penjualan. Dalam kasus tersebut maka perputaran termasuk rendah.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over Ratio*)

Hasil analisis rasio aktivitas dengan menghitung rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over ratio*) pada usaha industri kunyit instan di UKM. ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) sebagai berikut :

- Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over Ratio*)
 = Penjualan Bersih/Total Aktiva Tetap
 = Rp206.644.000 / Rp14.023.398
 = 14,7 kali (dibulatkan).

Artinya bila investasi usaha digunakan mengandalkan aktiva tetap senilai Rp12.023.299,00 selama satu tahun pada tahun 2016 maka perputarannya

mengalami 14,7 kali, ini menunjukkan angka perputarannya termasuk rendah.

c. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*)

Hasil analisis rasio aktivitas dengan menghitung rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over ratio*) pada usaha industri kunyit instan, UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) sebagai berikut :

- Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*)
 = Penjualan Bersih/Modal Kerja Bersih
 = Rp206.644.000 / Rp75.264.196
 = 2,7 kali. (dibulatkan).

Artinya penjualan bersih senilai Rp206.644.000,00 jika investasi usaha digunakan mengandalkan modal kerja maka perputarannya mengalami 2,7 kali menunjukkan angka yang masih relatif rendah (kecil).

D. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan UKM. ALGHIFARI dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap nilai penjualan, aktiva, dan modal. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Beberapa pendekatan /perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Hasil analisis rasio profitabilitas (rentabilitas) dengan menghitung margin laba bersih (*net profit margin*) pada usaha industri kunyit instan UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) sebagai berikut :

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
 = (Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) / Penjualan bersih) X 100%
 = (Rp64.524.357/Rp206.644.000) X 100%
 = 31,22 % (dibulatkan).

Artinya setiap Rp1,00 penjualan mendatangkan profit sebesar Rp31,22

angka tersebut menunjukkan angka cukup wajar.

b. ROI (*Return on Investment*)

Hasil analisis rasio profitabilitas (rentabilitas) dengan menghitung ROI (*Return on Investment*) pada usaha industri kunyit instan UKM ALGHIFARI tahun 2016 (periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) sebagai berikut :

- ROI (*Return on Investment*)

$$= (\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

$$= (\text{Rp}64.524.357 / \text{Rp}97.004.357) \times 100\%$$

$$= 66,52\% \text{ (dibulatkan)}$$

Artinya nilai ROI = 66,52% dibandingkan dengan suku bunga deposito saat ini berkisar 3,39 – 7,00% pertahun maka memperlihatkan angka yang masih lebih besar, dapat menjadi daya tarik untuk investor menanamkan modalnya pada UKM ALGHIFARI dalam menjalankan usaha industri kunyit instannya.

c. ROE (*Return on Equity*)

Hasil analisis rasio profitabilitas (rentabilitas) dengan menghitung ROE (*Return on Equity*) atau rentabilitas modal sendiri pada usaha industri kunyit instan pada UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) sebagai berikut :

- ROE (*Return on Equity*)

$$= (\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} /$$

$$\begin{aligned} & \text{Modal Sendiri}) \times 100\% \\ & = (\text{Rp}64.524.357 / \text{Rp}25.000.000) \\ & \times 100\% \\ & = 258,10\% \text{ (dibulatkan)}. \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 258,10

Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa operasi perusahaan dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Berdasarkan analisis faktor eksternal, meliputi indentifikasi dan penilaian prioritas/urgensi (bobot), penilain atas kondisi (rating) dan nilai (bobot x rating) dari responden dalam penelitian ini, bahwa faktor – faktor internal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri kunyit instan pada UKM ALGHIFARI di tahun 2017 ini, dapat diketahui dari hasil analisis matrik faktor strategi eksternal (EFAS) diperoleh: Jumlah nilai peluang (O) = 2,32 dan jumlah nilai ancaman (T) = 0,86, jadi total nilai faktor strategis eksternal (EFAS) = O+T = 3,18. yang menunjukkan usaha industri kunyit instan masih memiliki peluang (O) cukup untuk diraih atau dimanfaatkan dalam pengembangan usahanya, lebih jelasnya kita lihat tabel-tabel, sebagai berikut :

Tabel 2. Identifikasi Variabel dan Indikator Faktor Eksternal pada Usaha Industri Kunyit Instan di UKM ALGHIFARI

No	Variabel	Indikator
1	Peluang (<i>Opportunities</i>)	a. Kesadaran masyarakat terhadap herbal b. Dukungan dan kebijakan Pemerintah c. Akses Ilmu Pengetahuan, Informasi dan Teknologi d. Potensi Permintaan Pasar Tinggi e. Pola Kemitraan Pemasangan Produk f. Potensi Lahan Pekarangan Rumah g. Tingginya Angka Pencari Kerja h. Akses Lembaga Pembiayaan Mudah
2	Ancaman (<i>Threats</i>)	a. Fluktuasi Harga Bahan Baku b. Persaingan Antar Produk c. Persaingan Produsen Luar Daerah d. Persaingan Pemasaran via Internet (<i>online</i>) e. Pemasok bahan baku

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 3. Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal Usaha Industri Kunyit Instan di UKM ALGHIFARI

No	Faktor Strategi Eksternal	Penentuan Bobot			
		Pengaruh	Skor	Bobot	
1	Peluang (Opportunities)	1. Kesadaran masyarakat terhadap herbal	Sangat penting	5	0,09
		2. Dukungan dan Kebijakan Pemerintah	Penting	4	0,07
		3. Akses Ilmu Pengetahuan, Informasi dan Teknologi	Sangat penting	5	0,09
		4. Potensi permintaan pasar tertinggi	Sangat penting	5	0,09
		5. Pola kemitraan pemasaran produk	Sangat penting	5	0,09
		6. Potensi lahan pekarangan rumah	Cukup penting	3	0,05
		7. Tingginya angka pencari kerja	Cukup penting	3	0,05
		8. Akses lembaga pembiayaan mudah	Sangat penting	5	0,09
2	Ancaman (Threats)	9. Fluktuasi harga bahan baku	Cukup penting	3	0,05
		10. Pesaing antar Produk	Sangat penting	5	0,09
		11. Persaingan produsen antar daerah	Sangat penting	5	0,09
		12. Persaingan pemasaran via internet (online)	Sangat penting	5	0,09
		13. Pemasok bahan baku	Cukup penting	3	0,05
Total Skor Pembobotan Faktor Strategi Internal				56	1,00

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 4. Analisis Matrik EFAS pada Usaha Industri Kunyit Instan di UKM ALGHIFARI

Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)				
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
Peluang (Opportunities)				
1. Kesadaran masyarakat terhadap herbal	0,09	4	0,36	
2. Dukungan dan Kebijakan Pemerintah	0,07	3	0,21	
3. Akses Ilmu Pengetahuan, Informasi dan Teknologi	0,09	4	0,36	
4. Potensi permintaan pasar tertinggi	0,09	4	0,36	
5. Pola kemitraan pemasaran produk	0,09	4	0,36	
6. Potensi lahan pekarangan rumah	0,05	3	0,16	
7. Tingginya angka pencari kerja	0,05	3	0,16	
8. Akses lembaga pembiayaan mudah	0,09	4	0,36	
Nilai Peluang (Opportunities)	0,63		2,32	
Ancaman (Threats)				
1. Fluktuasi harga bahan baku	0,05	3	0,16	
2. Pesaing antar Produk	0,09	2	0,18	
3. Persaingan produsen antar daerah	0,09	2	0,18	
4. Persaingan pemasaran via internet (online)	0,09	2	0,18	
5. Pemasok bahan baku	0,05	3	0,16	
Nilai Ancaman (Threats)	0,38		0,86	
Total Nilai Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	1,00		3,18	

Sumber: Data Primer diolah, 2017.

Usaha industri kunyit instan di UKM ALGHIFARI tahun 2016 (Periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2016) secara kinerja finansial dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangannya, meliputi : Rasio likuiditas, terdiri: Rasio Lancar (*Current Ratio*) = 11,09%, dan Kas Rasio (*Cash ratio*) = 11,06%,), Rasio Solvabilitas terdiri: Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Assets Ratio*) = 0,08% , dan Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*) = 0,30%), Rasio Aktivitas terdiri: Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over Ratio*) = 2,13

kali, Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over Ratio*) = 14,7 kali, Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*)= 2,7 kali. dan Rasio Profitabilitas terdiri: Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)= 31,22 %, ROI (*Return on Investment*) = 66,52 % dan ROE (*Return on Equity*) = 258,10%.

Bahwa hasil analisis rasio keuangan diatas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Likuiditas, Solvabilitas dan Protabilitas UKM ALGHIFARI dari segi finansial berada dalam kondisi baik dan sehat (likuid, solvable, dan protabilitas tinggi),

walaupun dimana tingkat kemampuan Aktivitas masih rendah dikarenakan produksi yang belum maksimal. Artinya: Kondisi dimana Kinerja finansial (keuangan) UKM ini dapat memberikan rasa aman baik bagi UKM ALGHIFARI maupun kreditur dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, meningkatkan aktivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam usaha memperoleh laba, sehingga memungkinkan bagi UKM ALGHIFARI untuk menyusun strategi dan kebijakan pengembangan usaha industri kunyit instan yang akan datang dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hasil analisis SWOT dengan model pendekatan kuantitatif terhadap faktor strategi internal dan faktor strategi internal pada usaha pengembangan usaha industri kunyit instan di UKM ALGHIFARI dalam merebut keunggulan kompetitif tahun 2017 ini, maka diperoleh dari tabel matrik IFAS dan tabel matrik EFAS diketahui bahwa total nilai IFAS = 3,18 dengan total nilai kekuatan (S) = 2,58 dan total nilai kelemahan (W) = 0,60 serta total nilai EFAS = 3,18 dengan total nilai peluang (O) = 2,32 dan total nilai ancaman (T) = 0,86. Dimana UKM ini memiliki kekuatan (S) dan peluang (O) yang cukup besar. Pada diagram SWOT diperoleh titik internal sumbu X = 1,98 dan titik eksternal sumbu y = 1,46, jadi posisi UKM ini berada pada kuadran I, yaitu suatu keadaan dimana UKM ini mendukung kebijakan pertumbuhan, karena usaha memiliki peluang dan kekuatan yang lebih besar dari kelemahan dan ancaman, memiliki posisi strategis yang sempurna. Pada matrik SWOT diperoleh 4 alternatif strategi pengembangan usaha dengan total nilai strategi SO = 4,90, total nilai strategi ST = 3,44, total nilai strategi WO = 2,92 dan total nilai strategi WT = 1,46, jadi total nilai tertinggi adalah strategi SO (*strategy strengths-opportunities*) merupakan strategi alternatif pertama

(*strategi operasional*) yang perlu dan layak dilaksanakan oleh UKM ALGHIFARI dalam pengembangan usaha kunyit instan pada kondisi saat ini.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan model – model pendekatan kuantitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha industri kunyit instan di UKM ALGHIFARI dalam merebut keunggulan kompetitif yang harus dilakukan oleh UKM ini pada saat ini diutamakan pada strategi SO (*strategy strengths-opportunities*), yaitu strategi yang berdasarkan jalan pikiran UKM ini, dengan memanfaatkan seluruh kekuatan (*strenghts*) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (*opportunities*) sebesar-besarnya. Strategi yang dapat dikembangkannya adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*), meliputi: Meningkatkan aktivitas pemasaran dan promosi produk dengan lebih Intensif di pangsa pasar lokal dan terutama pasar luar daerah secara langsung atau online. Meningkatkan pengembangan pasar dengan membuka kios – kios retail di dalam atau luar daerah dengan menjalin pola kemitraan dengan pihak lain dalam pemasaran produk secara langsung dan online dengan didukung peningkatan produksi produk dan penambahan permodalan usaha. Mengembangkan produk-produk inovasi kunyit instan dengan berbagai varian yang disukai oleh konsumen atau pasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan pada pengembangan usaha industri kunyit instan di UKM ALGHIFARI sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian, atau survei pada tingkat konsumen dengan tujuan untuk mengetahui olahan kunyit instan yang bagaimana (aroma, tekstur, rasa, kemasan, dan harga) banyak disukai oleh konsumen, sebagai acuan untuk UKM ini melakukan pengembangan produk dalam rangka merebut keunggulan kompetitif.
2. Mempeluas pasar ditingkat internasional (*ekspor*), karena propek pasarnya sangat

luar biasa luas, namun perlu diimbangi dengan meningkatkan standardisasi produk dari BPOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina,R. et al.2002. *Khasiat Manfaat Kunyit Si Rimpang Ajaib*. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Karunia, S. 2013. *Proses Pembuatan Jamu Instan Dengan MetodeKonvensionaldan Metode Instrumental*. Jakarta : Jurusan Kimia Fakultas Sainsdan Teknologi UIN Syarif.
- Mahendra, B. 2005. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riyanto, Bambang.2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*.Edisi kelima.Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sumiati,A. 2004. *Khasiat Kunyit*. (<http://http://www.annehir.com>)
Diakses 21 Desember 2017.
- Tampubolon Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konsep UKM Aktual, Problem & Studi Kasus*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Wirakartakusumah,MA.,dkk.1992. *Sifat Fisik Pangan*.Bogor : PAU Pangan dan Gizi IPB.